

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasar pada telaah serta pembahasan terkait pengaplikasian akuntansi zakat, infaq serta shadaqh di LAZIS Al-Haromain Cabang Kota Kediri, kesimpulan dari penulis yaitu :

1. Pada tahap pengakuan dan pengukuran LAZIS Al-Haromain belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 109, dimana LAZIS Al-Haromain belum sepenuhnya menetapkan penerimaan asset nonkas dari donatur menggunakan nilai wajar yang disyaratkan oleh PSAK 109. Selama ini LAZIS Al-Haromain belum menjurnal penerimaan infaq shadaqah nonkas ini berdampak pada saldo dalam komponen-komponen laporan keuangan diantaranya adalah neraca, laporan penggunaan dana infaq, dan catatan atas laporan keuangan. Dan penyaluran infaq shadaqah kas selama ini pun belum terjurnal karena pada tahap awal penerimaan infaq dan shadaqah kas tidak dijurnal sehingga sampai dengan tahap penyaluran juga tidak dapat dijurnal dan langsung berupa laporan penyaluran saja. Serta pada tahap laporan keuangan amil jika bersumber PSAK 109, LAZIS Al-Haromain belum sepenuhnya sesuai. Hal ini dikarenakan LAZIS Al-Haromain masih memiliki empat elemen laporan keuangan yaitu neraca, laporan perubahan dana, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dimana seharusnya dalam PSAK 109 amil diwajibkan memiliki lima elemen laporan keuangan yaitu neraca (laporan posisi keuangan), laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.
2. Pengaplikasian akuntabilitas yang ada pada LAZIS Al-Haromain saat penyajian laporan keuangan juga pelaporannya hampir sesuai dengan indikator akuntabilitas kejujuran dan hukum, akuntabilitas proses, akuntabilitas program, dan akuntabilitas kebijakan serta berdasarkan pada PSAK 101. Hal ini karena LAZIS Al-Haromain dalam operasional di tiap

harinya dikepalai oleh seorang ketua harian serta didukung oleh sejumlah pegawai bidang dimana tiap akhir tahunnya memberikan laporan keuangan operasional kepada Direktur LAZIS Al-haromain Pusat. Laporan keuangan LAZIS Al-Haromain dalam penilaian kemampuan entitas, telah diaudit oleh auditor independen dengan pendapat alamiah tanpa kecuali.

B. Saran

1. Untuk peneliti berikutnya harapannya bisa memperluas objek penelitian yang diteliti agar bisa mengadakan komparasi kinerja antar organisasi dan juga lebih mempelajari topik yang bakal diteliti sebelum melaksanakan penelitian. Serta diperlukan penelitian lebih jauh lagi terkait sistem informasi akuntansi yang dipakai oleh LAZ agar bisa membantu metode akuntansi dan pelaporan ZIS yang bertambah akuntabel.
2. Untuk LAZIS Al-Haromain Cabang Kediri harapannya dapat membenahi sedikit terkait penyusunan laporan keuangan khususnya dalam pengukuran dan pengakuan yang belum terlaksana seluruhnya agar lebih sinkron dengan PSAK No 109. Serta agar senantiasa menyempurnakan pengaplikasian dan realisasi akuntabilitas LAZIS Al-Haromain agar hasil laporan keuangan lebih baik dari sebelum-sebelumnya. Serta untuk Pemerintah, sewajarnya perlu mengupayakan pelatihan serta pembinaan untuk OPZ supaya cakap dalam melaksanakan pelaporan keuangan sesuai standar yang berlaku.